

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah luput dari masalah baik itu yang disadari atau tidak disadari yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perubahan dan kemajuan dalam hidup membuat banyak permasalahan akan timbul, seperti permasalahan pribadi, ekonomi, sosial dan masalah lainnya sehingga permasalahan tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami stres. Stres merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya tekanan psikis maupun fisik yang diakibatkan oleh tuntutan yang dimiliki baik dari dalam diri maupun dari lingkungan (Andriyani 2019).

Stres merupakan salah satu dampak psikologis yang dapat dialami individu karena adanya pandemi Covid-19. Covid-19 atau Coronavirus disease 2019 saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh negara di dunia. Pandemi ini membawa dampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis (Vibriyanti 2020). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Covid-19 atau *Coronaviruses* (Cov) merupakan suatu virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Covid-19 dapat menimbulkan berbagai penyakit dimulai dari penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti SARS-Cov dan MERS-Cov. *Coronaviruses* merupakan golongan *zoonotic* yang berarti virus ini dapat ditularkan dari hewan kepada manusia. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, kasus Covid-19

berawal dari daerah Wuhan pada tanggal 30 Desember 2019, Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*Urgent Notice on the Treatment of Pneumonia of Unknown Cause*” (Hanoatubun 2020).

Covid-19 menyebar sangat cepat dan menimbulkan ancaman kesehatan global serta menyebabkan pandemi di banyak tempat, negara dan teritori (Dhama et al. 2020). Menurut WHO per tanggal 2 maret 2020 terdapat 90.308 penderita yang terinfeksi Covid-19 dengan angka kematian mencapai 3.087 atau 2,3% dengan angka tingkat kesembuhan 45.726 orang. Kasus awal Covid-19 di Indonesia dengan terkonfirmasi 2 warga Indonesia yang telah terinfeksi, penderita mengalami keluhan seperti demam, batuk, dan sesak nafas (Yuliana 2020).

Di masa pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan social/ sosial distancing dan pekerja beraktivitas dari rumah sehingga semua kantor dan tempat usaha di tutup. Bagi pekerja yang bekerja pada bidang jasa dan produksi yang mengharuskan di lokasi tempat kerja akan menimbulkan masalah karena kebijakan tersebut dan tidak adanya kepastian kapan masa pandemi covid ini berakhir menimbulkan ketidakpastian bagi para pengusaha dan pekerja. Sementara yang melakukan usaha mengalami penurunan produktivitas. Masalah-masalah tersebut akan menimbulkan stres kerja di masa pandemi Covid-19 (Muslim 2020).

Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) melakukan survei mengenai kesehatan mental melalui swa periksa yang dilakukan secara daring menjelaskan bahwa sebesar 80% responden memiliki gejala stres pasca trauma psikologis karena mengalami atau menyaksikan peristiwa tidak menyenangkan terkait Covid-19. Gejala stres pasca trauma psikologis berat

dialami 46% responden, gejala stres pasca trauma psikologis sedang dialami 33% responden, gejala stres pasca trauma psikologi ringan dialami 2% responden, dan 19% responden tidak ada gejala (Ridlo 2020). Stres dapat membawa dampak negatif seperti tekanan darah tinggi, pusing, sedih, sulit berkonsentrasi, tidak bisa tidur seperti biasanya, terlampau sensitif, depresi dan lainnya serta pada kondisi tertentu stres dapat menimbulkan berbagai keluhan (Kaunang 2019).

Pandemi Covid-19 juga membawa dampak besar pada perekonomian Indonesia baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun 2020). Perdagangan adalah salah satu indikator kemajuan bidang ekonomi dalam serapan tenaga kerja dan dapat dilihat dari kegiatannya. Perdagangan diduga dapat menjadi alternatif terbesar bagi masyarakat pekerja non pertanian bahkan dapat menjadi tempat bagi pekerja anak-anak, perempuan serta pekerja keluarga dikarenakan karakteristik sektor ini khas dan bagi masyarakat yang ingin memasuki sektor ini tidak dibutuhkan persyaratan keahlian khusus (Fitriyati 2016).

Dalam dunia pariwisata salah satu daerah yang akan berdampak yaitu Daerah Bali. Pendapatan pemerintah daerah Bali mengalami penurunan karena sektor penerbangan domestik yang ditutup sehingga para turis tidak dapat melakukan perjalanan ke Bali. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Bali, jumlah wisatawan ke Bali mengalami penurunan sebesar 56,89% pada bulan Februari hingga Maret. Penurunan pada sektor pariwisata diyakini akan membawa dampak terhadap lapangan usaha (Paramita & Putra 2020). Sektor pariwisata merupakan sektor penting dalam pendapatan perekonomian di Indonesia khususnya di Bali. Masyarakat Bali sebagian besar mengandalkan sektor pariwisata sebagai mata

pencahariannya (Kristina 2020). Perekonomian di Bali yang dibangun dengan mengandalkan industri pariwisata, “*Leading Sector*” telah mampu mendorong terjadinya perubahan struktur perekonomian di Bali (Wiramartha & Dewi 2020). Ditutupnya sebagian besar pusat-pusat perbelanjaan serta sektor pariwisata yang menjadi andalan atau mata pencaharian bagi masyarakat Bali, tentunya akan sangat berdampak bagi perekonomian Bali dan perekonomian masyarakat di Bali (Kristina 2020). Menurut profil dinas pariwisata kota Denpasar tahun 2016, Denpasar memiliki banyak objek wisata salah satunya di Pantai Sanur. Pantai Sanur adalah salah satu tempat wisata di Bali yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara. Di Pantai Sanur terdapat berbagai usaha wisata seperti misalnya, hotel, restoran, bar, SPA, pusat wisata bahari dan lain sebagainya. Selain usaha jasa pelayanan wisata yang tergolong modern tersebut, usaha jasa wisata tradisional pun masih banyak dijumpai seperti warung-warung tradisional yang menjual makanan, minuman, dan cinderamata (Astina & Muliadisa 2018). Namun, saat adanya pandemi covid-19 kunjungan Pantai Sanur mengalami penurunan karena pariwisata Bali belum dibuka untuk wisatawan mancanegara. Dengan kondisi tersebut tentu akan membuat hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh akan mengalami penurunan yang sangat drastis. Dalam sebuah berita di internet yaitu Suarabali.id mengatakan bahwa seorang pedagang mengalami penurunan pendapatan, sebelum adanya pandemi pendapatan rata-rata yang diperoleh keuntungannya 100-150 ribu namun saat pandemi pendapatan mulai menurun sehingga para pedagang hanya mendapatkan 0-25 ribu (Rahmayunita 2021). Sepinya wisatawan juga berdampak pada restoran atau rumah makan yang sebagian besar di konsumsi oleh wisatawan. Penyebaran virus

corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah UMKM dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi wisata akan membeli oleh-oleh. Jadi, jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun (Hanoatubun 2020). Dalam berita BBC News menyebutkan beberapa orang mengalami kehilangan pekerjaan karena adanya pandemi Covid-19. Kehilangan pekerjaan dapat membuat kelelahan emosional, namun dapat bertambah berat lagi disaat lingkungan sekitar sedang dalam keadaan yang penuh ketidakpastian. Salah satu narasumber pada berita tersebut menyatakan bahwa dimana mereka harus menghadapi stres yang semakin akut karena situasi tak menentu ini (Fowler 2020).

Menurut Badan Pusat Statistika dalam analisis hasil survey dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan, terutama pada akomodasi dan makan minum sebesar 92,47%. Adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dianggap oleh kebanyakan masyarakat khususnya pada pelaku usaha sebagai hal yang semakin memperparah keberlangsungan usaha (Harinie et al. 2020). Kondisi seperti ini jika berlangsung lama dapat menyebabkan atau menimbulkan stres. Stres dapat berbentuk bermacam-macam tergantung dan ciri-ciri individu yang bersangkutan (Musradinur 2016). Dalam mengatasi stres masing-masing individu memiliki cara yang berbeda-beda atau strategi yang berbeda seperti menghindari sumber stres hingga mencari atau menyusun cara untuk mengatasi stres yang dialami. Upaya-upaya tersebut dikenal dengan istilah *Coping stress* (Andriyani 2019). *Coping stress* merupakan suatu proses untuk mengatasi stres yang dihadapi dengan

menggunakan cara perubahan perilaku maupun kognitif guna memperoleh rasa aman dalam diri (Fitriasari et al. 2020).

Berdasarkan uraian diatas, pandemi covid-19 menimbulkan masalah terhadap perekonomian sehingga berdampak dengan kesehatan mental masyarakat seperti timbulnya gangguan stres dan belum adanya data mengenai tingkat stres yang dialami pedagang di daerah wisata, sehingga diperlukan penelitian untuk memberikan gambaran tingkat stres pada pedagang, sehingga dapat dilakukan usaha-usaha untuk mencegah efek buruk stress psikis jangka panjang. Maka Penulis terdorong untuk penelitian tentang bagaimana “Tingkat Stres dan *Coping stress* pada Pedagang di daerah wisata Pantai Sanur”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dari subjek penelitian meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan?
2. Bagaimana tingkat stres yang diukur dengan *Perceived Stress Scale (PSS)*, pada pedagang di daerah wisata Pantai Sanur?
3. Bagaimana *coping stress* yang diukur dengan Kuesioner *Brief COPE* pada pedagang di daerah wisata Pantai Sanur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dampak psikologis pandemi terhadap pedagang di daerah wisata Pantai Sanur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan khusus penelitian ini :

1. Untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan
2. Untuk mengetahui tingkat stres pada pedagang di daerah wisata pantai sanur dengan menggunakan *Perceived Stress Scale (PSS)*.
3. Untuk mengetahui *coping stress* pada pedagang di daerah wisata pantai sanur dengan menggunakan Kuesioner *Brief COPE*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya khususnya dalam bidang ilmu kedokteran pariwisata.

1.4.2 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data ilmiah, gambaran dampak pandemi terhadap Kesehatan mental, pada bidang ilmu kedokteran pariwisata tentang tingkat stres dan pemilihan *coping stress* pada daerah wisata.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat umum tentang tingkat stres dan pemilihan coping stress sehingga dapat mengatasi gangguan stress dengan baik agar tidak menimbulkan hal negatif dari dampak mengalami stress.

